



LITURGI

SUMBER DAN PUNCAK KEHIDUPAN



Formasi Liturgi di Komunitas Religius

- ▶ Pendidikan Liturgi bagi Kaum Religius
- ▶ Praktik Liturgi di Rumah Bina
- ▶ Calon Religius Belajar Liturgi

ISSN 2087-8001



9 772087 800118

Volume 26

2015

3

ISI EDISI INI



Pendidikan Liturgi bagi Kaum Religius	4	Hasil Kuesioner Majalah LITURGI	60
Praktik Liturgi di Rumah Bina	10	Talk Show Liturgi	64
Calon Religius Belajar Liturgi	16	Mari Hidup Kudus	66
Seni Membawakan Doa Pujian	21	Lokakarya Musik Liturgi Bimas Katolik	68
Siapa Yang Bermusik	25	Kursus Liturgi ILSKI: "Seni Merayakan Ekaristi"	70
Mimbar Sabda	28	Kobarkanlah Semangat Pelayanan	71
Pelayan Awam dalam Upacara Pemakaman	32	Ampiteater untuk Indonesian Youth Day 2016	73
Tradisi Kemah Suci	36	"Menyambut Kehadiran Misale Romawi Indonesia"	74
Klemens Dari Alexandria: Waktu Berdoa	39	Rumusan Akhir Rapat Pleno Komisi Liturgi KWI	79
Panduan Misa Perkawinan	41		
Misa Jumat Pertama	46		
Tanya Jawab	49		
Saran Liturgi	52		

Sumber gambar: [http://religion.christian.catholic.history.../painting_god_gods_jesus_1420x1100.jpg](#)



Edisi Lalu
Liturgi,
Tumpuan Hidup Bakti

Edisi Kini
Formasi Liturgi di Komunitas Religius

Edisi Nanti
Hidup Bakti di Tengah Dunia



Halaman ini disediakan untuk saling menyapa antarpembaca, atau dari dan untuk Redaksi. Siapa saja diundang untuk mengungkapkan "sapaan"-nya.

Para pembaca dan pelanggan Majalah Liturgi terkasih.

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi para pembaca dan pelanggan Majalah LITURGI yang telah mengisi dan mengirimkan jawaban atas angket/kuesioner yang kami kirimkan. Jawaban Anda atas pertanyaan-pertanyaan kuesioner memberi masukan berharga bagi pengurus dan redaksi Majalah LITURGI. Rangkuman hasil kuesioner Majalah Liturgi Komisi Liturgi KWI kami laporkan secara singkat dalam edisi ini.

Dalam tiga bulan terakhir ini ada berbagai kegiatan sosialisasi/pembinaan liturgi diselenggarakan oleh Komisi Liturgi KWI, baik dalam kerjasama dengan Komisi Liturgi Keuskupan, Mitra Komlit, dan Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Salah satu kegiatan besar yang diselenggarakan oleh Komisi Liturgi KWI adalah Rapat Pleno Komisi Liturgi di Yogyakarta pada bulan Juni 2015. Pertemuan nasional yang diikuti oleh delegatus Komisi Liturgi dari seluruh keuskupan di Indonesia ini diselenggarakan paling cepat 3 tahun sekali. Adapun tema yang dibicarakan dalam Rapat Pleno Komlit 2015 adalah "Menyambut Kehadiran Misale Romawi Indonesia".

Komisi Liturgi KWI mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Terima kasih kepada para narasumber, kepada seluruh peserta, dan kepada segenap panitia.

ISSN: 2087-8001

Penerbit Komisi Liturgi KWI **Pelindung** Mgr. A.M. Sutrisnaatmaka MSF **Penasihat** Cyrillus Harinowo, Budi Hadisurjo, Adharta Ongkosaputra **Penanggung jawab** Bosco da Cunha O Carm (ex officio) **Wakil Penanggung Jawab** F. Ijas Ridwan **Pemimpin Redaksi** Bosco da Cunha O Carm (ex officio) **Wakil Pemimpin Redaksi** C.H. Suryanugraha OSC **Redaktur Pelaksana** Maxi Paat **Sekretaris Redaksi** Didik Iswahyudi **Dewan Redaksi** Bernardus Boli Ujan SVD, RD, Jacobus Tarigan, Harry Singkoh MSC, FX, Rudyanto Subagio OSC, RD, Petrus Bine Saranae, RD, Sridanto Aribowo, RD, Gusti Bagus Kusumawanta, Agustinus Lie CDD, Leonardus Samosir OSC, Albertus Purnomo OFM, Ernest Maryanto, Arcadius Benawa, Petrus Somba **Desain Grafis & Lay Out** Enrico, Wini, Maxi, Markus **Pemimpin Bidang Usaha** Nico Mandianyah **Bagian Iklan & Promosi** Wisnu Handoyono, Agustinus Santoso, Indri Karmiana, Lily Widjaja, Michael Gunadi, James Suprpto **Bagian Keuangan/Administrasi** Petrus Maryata **Bagian Distribusi** Petrus Maryata, Aloysius Maryadi.

Alamat Redaksi: Jl. Cut Mutiah 10, Jakarta 10340, Telp. (021) 315 3902, 315 4714, SMS (0815) 2080 8853, Fax. (021) 3190 7301.
E-mail: malitkwi@yahoo.com, komlit-kwi@kawaii.org **No. Rekening** BCA Bursa Efek Indonesia no rekening: 458 301 7901 a/n Mitra Komisi Liturgi.

Redaksi menerima kiriman artikel, berita, dan foto terkait Liturgi. Redaksi berhak menyunting tulisan yang akan dimuat.

Edison Tinambunan O.Carm

Klemens Dari Alexandria: Waktu Berdoa

Doa dan berdoa tidak terpisahkan dari hidup Kristiani. Orang yang mengakui dirinya pengikut Kristus, pasti pernah berdoa walau frekuensi berdoa satu dengan yang lain berbeda yang tergantung dari bentuk hidup dan waktu yang dimiliki. Dalam pembicaraan sehari-hari mengenai doa dan waktu berdoa sering sekali terjadi,

Tulisan mengenai tokoh liturgis kali ini menampilkan Bapa Gereja Klemens dari Alexandria, yang hidup antara 140/150-220. Ia adalah salah satu guru sekolah di kota ini yang mewariskan beberapa tulisan mengenai teologi, kristologi dan Gereja. Salah satu tulisan berharga Klemens berjudul *Stromata*.

Klemens secara khusus menulis tentang doa dalam buku ketujuh dari *Stromata* yang memberikan nuansa mengenai doa pada zaman Kristiani Purba. Inilah buku pertama dalam tulisan Kristiani yang membahas secara sistematis mengenai doa yang menekankan aspek teologis, kristologis dan eklesiologis.

Pada bagian *Stromata* 7,7, Klemens membahas mengenai waktu doa. Akan



Klemens dari Alexandria

tetapi sebelum membahasnya, ia terlebih dahulu memberikan pembicaraan mengenai gambaran berdoa. Menurutnya, berdoa adalah berbicara dengan berani dengan Tuhan. Berdoa adalah juga suatu pertobatan kepada-Nya dengan bisikan secara terus menerus, tidak komat kamit

melainkan tidak bicara, walaupun dalam hati mungkin sampai menangis.

Selanjutnya, Klemens juga memberikan sikap berdoa. Pada umumnya di banyak tempat, sikap berdoa, baik itu di gereja, kapel, ruang doa, rumah maupun di mana saja, adalah berlutut atau duduk (bersila). Kadang ada juga orang mengambil sikap berdoa dengan berdiri, seperti waktu mendoakan Bapa Kami pada perayaan ekaristi atau perayaan lainnya. Tidak jarang juga orang merentangkan tangan, bukan karena ikut-ikutan dengan Romo yang memimpin misa, tetapi suatu ungkapan hati secara spontan.

Sikap ini (berdiri) sebenarnya telah dimiliki Kristiani purba yang terdapat dalam buku *Stromata* dari Klemens yang mengatakan bahwa dengan berdiri sambil merapatkan kaki, menegakkan kepala, mengangkat tangan dan mengarahkan pandangan keatas seakan kita menghadap ke surga. Cara berdoa ini sudah umum dilakukan Kristiani purba, misalnya uskup Smirna, Policarpus (ka. 65—155) saat ia menghadapi hukuman bakar, bukan melawan binatang-binatang buas. Dengan terang Roh Kudus, sikap ini mengarahkan jiwa, raga dan pikiran kepada hal-hal

**Berdoa adalah juga
suatu pertobatan
kepada-Nya dengan
bisikan secara terus
menerus**

yang ilahi. Makna lain adalah untuk mengarahkan pendoa pada kesucian, kemurahan hati dan ketidakpedulian akan hal-hal duniawi. Posisi berdoa seperti ini adalah bagaikan Umat Israel yang keluar dari Mesir dan menyeberangi laut Merah yang mendekatkan pendoa kepada Tuhan.

Melalui buku Klemens ini, kita juga mengenal waktu Kristiani purba dalam berdoa yang telah membagi-bagi hari. Sekarang pembagian ini dikenal dengan ibadat bacaan, pagi, siang, sore dan penutup. Di samping itu umat beriman juga berdoa sebelum tidur, saat bangun, sebelum makan, sesudah makan, sebelum Ekaristi, setelah Ekaristi dan waktu lainnya. Pembagian waktu sepanjang hari seperti ini mengarahkan pendoa untuk mendasarkan hidup sepanjang hari di dalam bimbingan Tuhan. Akan tetapi, Klemens mengatakan bahwa pembagian waktu seperti itu adalah belum sempurna. Bagi dia, waktu berdoa Kristiani sesungguhnya tidak mengenal waktu, karena hidup adalah doa. Waktu bukan dibagi-bagi, tetapi hidup yang menjalani waktu berada di dalam doa. Waktu berdoa seperti ini berusaha meninggalkan cara hidup lama untuk menggapai kasih Tuhan. Berdoa dengan terikat pada waktu adalah baik, akan tetapi berdoa dengan hidup adalah tingkatan doa lebih karena doa itu tidak mengenal waktu lagi, tetapi selalu berada di dalam doa.

Pengajaran Kelemens akan waktu berdoa menjadi suatu masukan bagi kita untuk melihat salah satu aspek berdoa. Ia yang hidup di zaman Kristiani purba memberikan pembelajaran penting kepada kita di zaman ini akan waktu yang tepat untuk berdoa.

Penulis, Dosen Patrologi di STFT Widya Sasana, Malang